



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10567-10577

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis *Bullying Physical Abuse* Di Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas V Di SDN Siasem 02

Nurfitriyani<sup>1✉</sup>, Diah Sunarsih<sup>2</sup>, Didik Tri Setiyoko<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhadi Setiabudi

Email: [nurfitriyanif70@gmail.com](mailto:nurfitriyanif70@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor bullying physical abuse, dampak bullying physical abuse serta cara mengatasi bullying physical abuse. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Tempat penelitian di SDN Siasem 02. Waktu penelitian bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Responden dalam penelitian ini adalah guru dan pelaku. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah tindakan bullying physical abuse diantaranya. Faktor bullying physical abuse yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Dampak bullying physical abuse terdapat rasa empati serta lain gangguan kesehatan mental. Cara mengatasi bullying physical abuse, strategi yang menekankan bukti nyata, strategi yang melibatkan reduksi dan kesepakatan kepada norma yang baru, dan strategi yang menekankan orang untuk berubah.

Kata Kunci: *Bullying, Bullying Physical Abuse, Sekolah Dasar*

## Abstract

This study aims to describe the factors of bullying physical abuse, the impact of bullying physical abuse and how to deal with bullying physical abuse. This study uses qualitative research with a case study method. The research location was at SDN Siasem 02. The time of research was from May to June 2023. The respondents in this study were teachers and actors. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The validity of the data was carried out by source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are acts of bullying including physical abuse. The factor of bullying physical abuse is that there are internal factors and external factors. The impact of bullying physical abuse is a sense of empathy and other mental health disorders. How to overcome bullying physical abuse, strategies that emphasize tangible evidence, strategies that involve reduction and agreement to new norms, and strategies that emphasize people to change.

Keywords: *Bullying, Physical Abuse Bullying, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, begitu pula Bangsa Indonesia yang memiliki tujuan mulia demi terciptanya masyarakat yang lebih baik. Sebagai upaya pemberantasan kebodohan, pendidikan tertuang dalam pasal 5 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan, oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secara khusus. Pemerintah merencanakan program pendidikan yang mampu mewadahi seluruh bakat serta kecerdasan tersebut untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih baik.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dilingkup sekolah, diperlukan berbagai faktor yang mendukung. Salah satu faktor pendukung yaitu keadaan ruang kelas maupun lingkungan sekolah yang kondusif, baik kondusif secara fisik maupun kondusif secara non fisik. Kondusif secara fisik yaitu keadaan aman dalam belajar mengajar tanpa adanya tindakan negatif secara fisik, sedangkan kondusif secara non fisik yaitu keadaan aman tanpa adanya tindakan negatif secara non fisik.

Sukmawati dalam Andriyansah S (2018: 3) *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional dan juga seksual. *Bullying* merupakan perilaku yang terjadi pada anak usia sekolah yang dilakukan secara sengaja menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan, sehingga membuat orang merasa frustrasi, trauma, dan tidak berdaya.

Kasus mengenai *bullying physical abuse* pernah terjadi di Indonesia, mengutip dari Okezone.com kasus ini terjadi di Jambi hari Selasa, tanggal 10 Maret 2020, seorang siswa sekolah dasar berinisial SN (13) korban mengalami depresi berat yang disebabkan karena tindakan kekerasan fisik dari temannya. Kasus ini disebabkan karena korban tidak memberikan contekan kepada temannya, yang mengakibatkan korban mengalami kekerasan fisik yaitu korban dipukul serta ditendang oleh pelaku. Berdasarkan data yang dikutip KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019, KPAI mencatat ada sejumlah 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik pada bidang pendidikan maupun social media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal di SDN Siasem 02 selama tujuh hari, objek penelitian ini yaitu mengenai *bullying physical abuse* sedangkan subjek penelitian yaitu pelaku. Dalam observasi tersebut peneliti mendapatkan hasil terdapat beberapa kasus *bullying physical abuse* yang terjadi yaitu kasus pertama seorang siswa memukul siswa lain di dalam kelas. Kasus ini terjadi pada saat jam istirahat dengan tidak adanya pengawasan dari guru, bermula karena korban berniat untuk bercanda dengan menyebut nama orang tua pelaku. Kasus kedua seorang siswa mencekik temannya. Kasus ini terjadi pada jam pelajaran saat guru meninggalkan ruang kelas, kejadian tersebut bermula pelaku meminta jawaban kepada korban. Kasus ketiga siswa yang menendang temannya pada saat jam istirahat, kejadian bermula pelaku yang memintai uang pada korban untuk membeli jajan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Bullying Physical Abuse Di Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas V di SDN Siasem 02*"

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan proses pendekatan penelitian yang menyelidiki suatu permasalahan mengenai fenomena sosial serta masalah manusia. Menurut Moloeng L. J (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jenis penelitian studi kasus karena penyajian data dalam bentuk kata-kata. Sampel penelitian yaitu siswa pelaku dan Guru kelas. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yaitu pengumpulan data, *data reduction*, *data*

*display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Siasem 02 Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Waktu penelitian ini mulai pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2023, semester genap tahun ajaran 2022/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa analisis *bullying physical abuse* peserta didik dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying physical abuse*

*Bullying physical abuse* terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Berdasarkan yang diperoleh hanya faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi pelaku yang berasal dari dalam diri siswa pelaku. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Santoso. A (2018: 53) yang mengemukakan pendapat bahwa faktor internal merupakan faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis dibedakan menjadi dua macam yaitu gangguan emosional dan gangguan kepribadian.

#### 1) Gangguan Emosional

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor yang menyebabkan *bullying physical abuse* didalam diri pelaku salah satunya karena adanya gangguan emosional pada diri pelaku yang disebabkan karena adanya ledakan, dan ejekan oleh korban sehingga menimbulkan emosi yang tidak bisa terkendalikan serta bentuk emosi yang dirasakan oleh pelaku yaitu yang merasa kesal dan dengan marah yang seperti pembalasan terhadap siswa yang menyebabkan kemarahan. Menurut Syavika N, dkk dalam Sari ( 2023: 744) gangguan emosional dapat di simpulkan bahwa pelaku yang mendapatkan rangsangan ejekan dari temannya dan respon dari rangsangan tersebut akhirnya merasa tidak sabar dan akhirnya melampiaskan dalam bentuk kemarahan dan kemarahan tersebut terbentuk dalam bentuk *bullying physical abuse* kepada temannya tersebut.



Gambar 1. Gangguan Emosional.

## 2) Gangguan Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor yang menyebabkan *bullying physical abuse* didalam diri pelaku salah satunya karena adanya gangguan kepribadian pada diri pelaku serta bentuk kekesalan yang dirasakan oleh pelaku yaitu stress dalam keadaan kesepian dan frustrasi dalam keadaan kebingungan dikarenakan faktor dari kedua orangtua yang *broken home* sehingga menimbulkan pelaku menjadi frustrasi, depresi dalam keadaan yang tidak senang yang dirasakan. Menurut Gunawan, I (2023: 47) Pada umumnya orang melakukan bullying karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam, dan lain sebagainya sehingga membuat pelaku depresi dan frustrasi.



Gambar 2. Gangguan Kepribadian

### b. Faktor Eksternal

Menurut Santoso A. (2018: 53-54) Faktor-faktor penyebab *bullying physical abuse* yang terjadi karena adanya faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying physical abuse* ada bermacam-macam, seperti contohnya pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik.

#### 1) Teman Sebaya

Menurut Santoso A. (2018: 53-54) Faktor-faktor penyebab *bullying physical abuse* yang terjadi karena adanya faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying physical abuse* ada bermacam-macam, seperti contohnya pengaruh

lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik. Menurut Haru, E. (2022: 66) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying physical abuse* pada siswa adalah teman sebaya.



Gambar 3. Teman Sebaya

## 2) Media Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor yang menyebabkan bullying diluar diri salah satunya karena adanya media elektronik pada diri pelaku, pelaku melakukan keributan dengan melihat konten yang tidak baik seperti melihat pelecehan kekerasan di media sosial dan melampiaskan kepada teman-teman yang lain, pelaku sangat terpengaruh dengan media elektronik khususnya alat hp yang sekarang ini dibutuhkan setiap pelajar untuk mendapatkan informasi penting. Menurut Dwiyanti Ayu, S & Indrwati Komang, R dalam Hughes (2015: 253) Media elektronik seperti televisi memiliki potensi dalam memunculkan perilaku yang membahayakan bagi anak.

## 2. Dampak *Bullying Physical Abuse*

Menurut Maharani, A. D (2020: 28) Dampak *bullying physical abuse* pada pelaku yang melakukan bullying terdapat dampak yang membuat dirinya kurangnya atau rendahnya prestasi belajar yang menurun menyebabkan pelaku *bullying physical abuse* melakukan tindakan kekerasan pada teman lainnya yang membuat pelaku menjadi siswa yang emosional tidak terkontrol.

Menurut Kartika, K dkk (2019: 59) Dampak tindakan *bullying physical abuse* tidak hanya pada korban, tetapi dampak tersebut juga mengenai pelaku *bullying physical abuse* dan korban-pelaku *bullying physical abuse*.

## a. Rasa Empati

### 1) Rendahnya empati terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku bullying akan menyebabkan kurangnya empati dari teman-teman pelaku, hal itu didapatkan melalui pengamatan peneliti melihat adanya pelaku diasingkan atau dijauhi dari teman-temannya didalam kelas. Menurut Darwin, dkk (2015: 5) rendahnya empati yang dialami oleh pelaku kurangnya partisipasi merasa pelaku diasing dan dijauhi oleh lingkungannya sehingga pelaku dikucilkan didalam kelas serta membuat pelaku melakukan bullying physical abuse pada temannya.



Gambar 4. Rendahnya Empati

## b. Gangguan kesehatan mental

Menurut Dwiyani, B. F (2020: 01) Gangguan mental atau gangguan jiwa adalah penyakit yang mempengaruhi emosi pola pikir dan perilaku penderitanya, sama halnya dengan penyakit fisik, penyakit mental juga ternyata penting untuk diketahui.

### 1) Kurangnya kontrol emosional

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku bullying akan menyebabkan emosi pada pelaku karena pelaku dipancing, diledek sehingga menimbulkan rasa emosi kurangnya emosional pada teman-teman, hal itu didapatkan melalui pengamatan peneliti melihat adanya pelaku diledek terlebih dahulu yang menyebabkan pelaku tidak bisa menahan dirinya untuk emosi yang tidak bisa dikontrol sehingga pelaku melakukan bullying physical abuse. Menurut Junita dkk dalam Soegarda (2015: 61) berpendapat bahwa emosi adalah suatu respon terhadap perangsang yang menyebabkan perubahan psikologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus.

## 3. Cara mengatasi *Bullying Physical Abuse*

Menurut Komariyah S. (2022: 28) Ada beberapa strategi untuk mengatasi *bullying* yaitu strategi yang menekankan pada bukti nyata, strategi yang melibatkan reduksi dan kesepakatan kepada norma norma baru dan strategi yang menekan orang untuk berubah.

a. Strategi yang menekankan Pelaku tindakan *bullying physical abuse* ditunjukkan bukti-bukti bahwa perilaku *bullying physical abuse* mengakibatkan dampak buruk baik bagi korban maupun pelaku. pada bukti nyata.

1) Menunjukkan dampak buruk fisik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku *bullying physical abuse* akan terganggu pada pelaku yang melakukan fisik pada teman-temannya, hal itu didapatkan melalui pengamatan peneliti melihat adanya pelaku melakukan *bullying physical* atau kekerasan fisik karena pelaku di pukul terlebih dahulu sehingga membuat pelaku tidak bisa dikendalikan karena adanya perlawanan dari korban sehingga pelaku terdapat dirinya mempunyai memar, lebam, dan luka ringan sudah dilakukan. Menurut Junita dkk (2015: 61) Sebelum pelaku melakukan *bullying physical abuse*, pelaku juga mengalami emosi benci.

2) Menunjukkan dampak buruk secara non fisik

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku *bullying physical abuse* terganggu kurangnya temperamental terhadap diri pelaku yang menyebabkan tindakan *bullying physical abuse*. Menurut Lusiana, S, N, E. & Arifin, S. dalam Benitez & Justicia (2022: 340) bahwa pelaku *bullying physical abuse* cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat.

b. Strategi yang melibatkan reduksi dan kesepakatan kepada norma yang baru.

1) Membuat norma atau aturan yang berlaku pada diri pelaku

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penelitian terdapat pelaku *bullying physical abuse* yang membuat suatu aturan atau norma bagi dirinya yang merupakan srategi untuk mengatasi tindakan *bullying physical abuse* serta pelaku harus mengurangi pergaulan dengan teman yang melakukan tindakan *bullying physical abuse* dan pelaku melakukan tindakan yang tidak akan melakukan hal tersebut kembali dengan cara menjauhi atau menghindari. Tumon, Matraisa, B. A (2015: 13) mengungkapkan bahwa mengetahui adanya tindakan *bullying physical abuse* disekitarnya diharapkan dapat mencegah dan menghentikan tindakan tersebut, salah satu caranya dengan melaporkan tindakan tersebut pada pihak sekolah atau orang tua.

c. Strategi yang menekan orang untuk berubah.

Strategi ini bertujuan untuk menanamkan pada diri sendiri untuk berubah dan berpikir positif, bahwasanya tidak boleh menyakiti orang lain.

1) Menerapkan perubahan pada diri pelaku

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku bullying akan membuat atau menekankan pada diri untuk berubah pada pelaku sehingga tidak melakukan tindakan *bullying physical abuse* atau kekerasan fisik yang dilakukan oleh pelaku, sehingga pelaku benar akan berubah tidak akan melakukan tindakan tersebut.

2) Menerapkan hal-hal positif

Berdasarkan penelitian melalui wawancara serta observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa penerapan hal positif menunjukkan hal yang baik yang ada di lingkungan sekolah seperti pembiasaan baik sesama teman, bisa juga melalui saling menolong, pengarahan dan memberikan yang motivasi agar tidak melakukan tindakan tersebut kembali. Menurut Darwin dkk (2018: 5) mengungkapkan mengharapkan pelaku *bullying physical abuse* harus memperbaiki dirinya, menyadari kekurangannya masing-masing dan pelaku bullying physical abuse harus berubah agar kedepannya tidak melakukan tindakan seperti itu lagi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan mengenai identifikasi analisis *bullying physical abuse* yang terjadi pada Siswa kelas V di SDN Siasem 02 dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying physical abuse* terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal atau faktor berasal dalam diri serta faktor eksternal atau faktor dari luar diri. Faktor internal contohnya gangguan emosional serta gangguan kepribadian sedangkan faktor eksternal contohnya faktor teman sebaya serta faktor pengaruh media elektronik, dampak *bullying physical abuse* bagi pelaku yaitu kurangnya rasa empati dari lingkungan pada pelaku serta gangguan kesehatan mental contohnya kurangnya kontrol emosional serta cara mengatasi perilaku *bullying physical abuse* yaitu strategi yang menekankan pada bukti nyata dengan memperlihatkan bukti nyata dampak fisik maupun non fisik, strategi yang melibatkan reduksi dan kesepakatan norma baru dengan membuat aturan atau norma tentang *bullying physical abuse* serta strategi yang menekan orang untuk berubah dengan cara merubah diri serta menanamkan perilaku positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansah, S. Sudirman, A. & Astuti, N. (2019). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 7, hal 1-12.
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Darmayanti, K. K.H dkk. (2019). *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Darwin, dkk. (2018). *Pengalaman Siswa Yang Mendapatkan Bullying Di Sma N 15 Semarang. Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol 2, No 1, Hal 5.
- Dwiyani, B. F & Widuri, E. L. (2020). *Psikoedukasi untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental pada Guru dan Siswa di SMPN "A" Yogyakarta*. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Hal 01.
- Fakhrurozi, N. (2020). *Alami Bullying hingga Kekerasan Fisik, Siswi SD Depresi Berat. Diperoleh dari <https://news.okezone.com/read/2020/03/10/340/2181285/alami-bullying-hingga-kekerasan-fisik-siswi-sd-depresi-berat>*.
- Gunawan, I & Wahyudin, U.R. (2023). *Perkembangan Psikologi Anak Pada Kasus Bullying Di Sdn Cikampek Pusaka I. M A S A L I Q Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 3, No 1, hal 47.
- Haru, E. (2022). *Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*. Vol 11, No 2, hal 66.
- Junita. Dkk. (2015). *Kondisi Emosi Pelaku Bullying Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Diponegoro 1 Jakarta*. Jurnal Bimbingan Konseling. No 4, No 2, Hal 61.
- Komariyah, S. (2022). *Dampak Bullying School Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMK AL-MUHTADIN Depok. Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lusiana, S, N, E. & Arifin, S. (2022). *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol 10 No 2, hal 345.
- Moleong, L. J (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maharani, A, D. (2017). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Yang Mengalami Perilaku Bullying Di Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Puspitasari, R. M. (2022). *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan di SMPN 3 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2021-2022. Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional.*

- Santoso, A. (2018). *Pendidikan Anti Bullying*. Majalah Ilmiah Pelita Ilmu. Vol 1, No 2, hal 53-54.
- Syavika, N. dkk. (2023). *Bentuk Emosi Bullying dan Korban Bullying di Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 27 Medan)*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 23, No 1, hal 744)
- Tim KPAI. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. Diakses dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.